

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitu pentingnya pendidikan sehingga dapat mempengaruhi maju atau tidaknya sebuah negara, termasuk Indonesia. Menurut beberapa survei, pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang mencakup kemampuan kognitif (*knowledge*) dan juga keahlian siswa di bidang *reading*, matematika dan *scientific literacy* (kemampuan sains) pada tahun 2003 menyatakan bahwa dari 49 negara yang disurvei, kemampuan mayoritas siswa di Indonesia di mata pelajaran matematika berada pada urutan ke-43, dan dilihat dari literasi sains, berada pada peringkat ke-49. Hasil PISA 2009, dari 65 negara peserta, peringkat Indonesia untuk membaca 57, matematika 61 dan sains 60.

Masalah utama dalam pembelajaran yang masih banyak ditemui adalah tentang rendahnya hasil belajar siswa. Dari beberapa kajian data diketahui bahwa hasil belajar siswa SMA/ sederajat masih rendah dalam hal pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75), terutama untuk mata pelajaran MIPA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia yang dilakukan di SMA Negeri 18 Medan kelas XI IPA diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran kimia. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh. Hampir semua siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada saat ulangan harian. Bukan hanya berdampak pada hasil belajar, namun dilihat dari kemampuan untuk berpikir kritis siswa juga masih sangat rendah. Siswa masih belum mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu proses pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung *teacher centre*. Pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir

kritis yang rendah. Selain itu, kurangnya media pembelajaran menjadikan pembelajaran kimia kurang menarik dan semakin sulit untuk dipahami siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas maka beberapa peneliti menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Ada tiga ciri utama model PBL; (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Dalam PBL, menuntut siswa secara aktif terlibat berkomunikasi, mengembangkan daya pikir, mencari dan mengolah data serta menyusun kesimpulan bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat atau menghafal materi pelajaran; (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Tanpa masalah pembelajaran tidak akan terjadi; (3) pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah (Pratiwi, 2014).

Model PBL dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafiqoh Batubara (2013) mengenai pengaruh strategi pembelajaran PBL dengan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok laju reaksi menunjukkan bahwa presentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 51,781%. Teresa Sirait (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *powerpoint* pada pokok bahasan konsep redoks menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL dengan media *powerpoint* terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 72,93%.

Kimia merupakan salah satu cabang pelajaran MIPA yang masih banyak dianggap sulit. Mata pelajaran kimia merupakan produk pengetahuan alam yang berupa fakta, teori, prinsip, dan hukum dari proses kerja ilmiah. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran kimia harus mencakup tiga aspek utama yaitu: produk proses, dan sikap ilmiah. Siswa seringkali kesulitan memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Kesulitan tersebut dapat membawa dampak yang kurang baik bagi pemahaman siswa mengenai berbagai konsep kimia, karena pada dasarnya fakta-fakta yang bersifat abstrak merupakan penjelasan bagi fakta-fakta dan konsep konkret. Salah satu indikator dari kelemahan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan implementasi belajar, yaitu lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang mendorong kegiatan siswa untuk dapat terlibat dan aktif mengembangkan pengetahuan karena kegiatan masih sering didominasi guru (Wasonowati, 2014).

Salah satu materi pelajaran kimia SMA adalah Sistem Koloid. Sistem Koloid merupakan materi pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa karena merupakan pokok bahasan kimia di SMA yang membahas jenis-jenis campuran. Sistem koloid adalah materi pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan. Oleh karena itu, selain model pembelajaran diperlukan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Salah satu program yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran itu adalah media animasi dengan aplikasi *Movie Maker*. *Windows Movie Maker* adalah *software* video editing yang umumnya mudah ditemukan di setiap komputer Indonesia. Program ini telah terintegrasi dengan *operating system windows*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustina Panjaitan (2008) mengenai pengaruh penggunaan media berbasis komputer (*Windows Movie Maker*) pada *Genius Learning Strategy*. Pada penelitian ini, kelas eksperimen memperoleh rata-rata keberhasilan belajar siswa adalah sebesar 50% lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media komputer yang hanya mencapai 37,4%. Penelitian lain dilakukan oleh Annisah Nur (2014) diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media *Windows Movie Maker* pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memperoleh rata-rata hasil

belajar siswa sebesar 68,64 yang sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa adalah 21,03.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Diintegrasikan dengan Media *Windows Movie Maker* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid.”

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang belum berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa dan guru masih menjadi pusat pembelajaran.
2. Belum adanya penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
3. Pelajaran kimia yang dianggap sulit dan membosankan karena pelaksanaan pembelajaran kurang variatif dan inovatif.
4. Hasil belajar kimia sebagian siswa pada pokok bahasan Sistem Koloid masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker*?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker* lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker*?

3. Apakah ada korelasi kemampuan berpikir kritis siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah Sistem Koloid dengan sub pokok bahasan sistem koloid dan sifat- sifat koloid, pembuatan koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian adalah Kurikulum 2013.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker* dan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker*.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker* dan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* yang diintegrasikan dengan media *Windows Movie Maker*.
3. Untuk mengetahui korelasi kemampuan berpikir kritis siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan yang dapat diterapkan khususnya bagi guru mata pelajaran Kimia untuk dapat mengetahui pola dan model pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan

mengajar serta memudahkan dalam mengambil nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

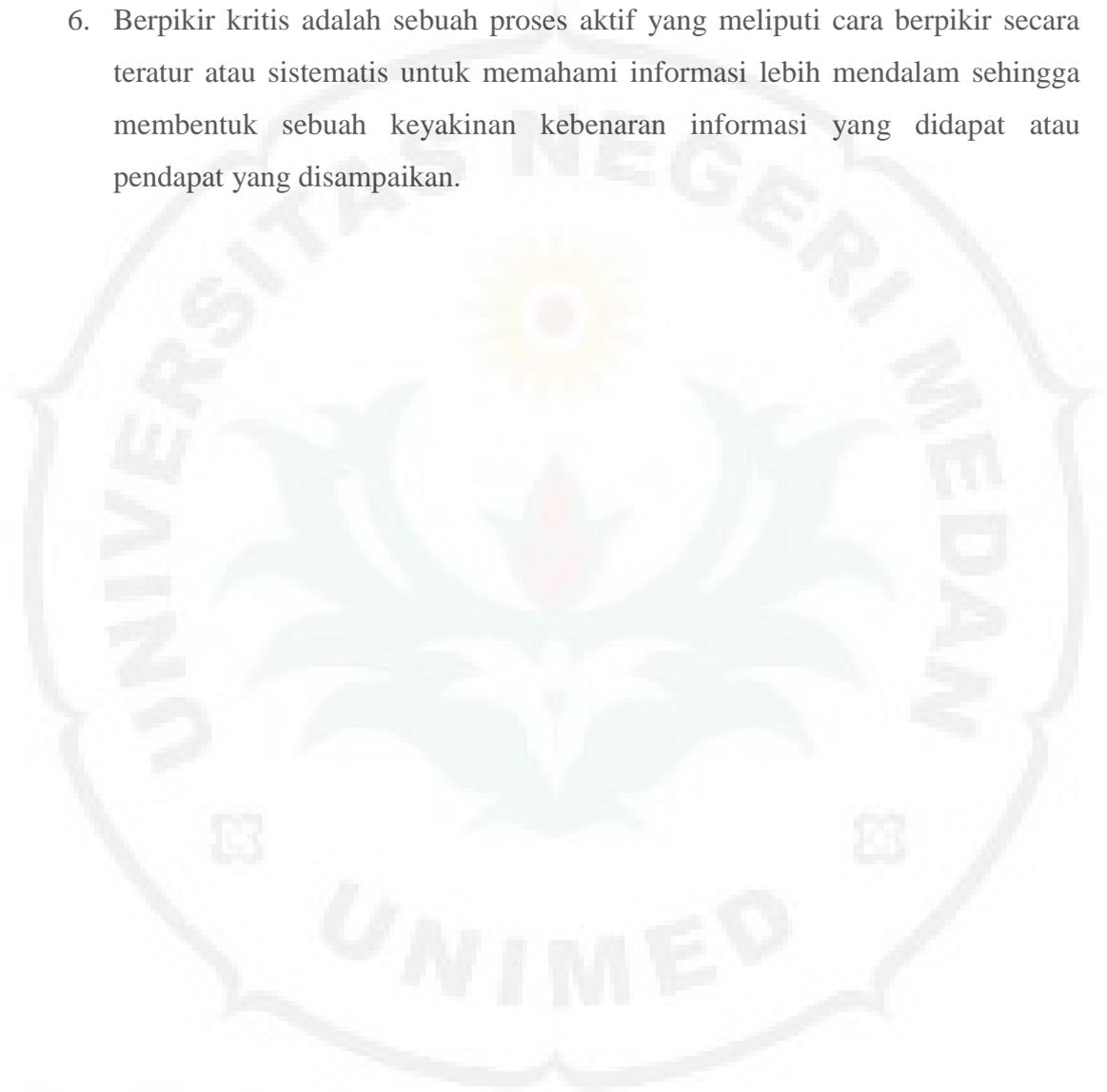
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada khasanah data ilmiah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindarkan penafsiran berbeda dari istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

1. Model *Problem Based Learning* merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui penyajian masalah yang nyata sehingga mampu belajar secara mandiri.
2. *Direct Instruction* adalah suatu pengajaran yang bersifat *teacher centre* yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
3. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.
4. *Windows Movie Maker* merupakan salah satu software bawaan *Microsoft windows xp* yang mempunyai kegunaan untuk membuat video dan merancang alur video.
5. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

6. Berpikir kritis adalah sebuah proses aktif yang meliputi cara berpikir secara teratur atau sistematis untuk memahami informasi lebih mendalam sehingga membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY